



Tujuh Gedung SD Jadi Selter Isolasi Keluarga Pasien

YOGYA, TRIBUN - Sebanyak tujuh gedung sekolah dasar (SD) di Kota Yogyakarta siap dioperasikan menjadi selter isolasi mandiri bagi warga masyarakat. Namun, sesuai rencana, pemakaiannya hanya sebatas untuk para kontak erat, sembari menunggu jadwal dan hasil tes.

Ketua Harian Satgas Penanganan Covid-19 Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi mengatakan, Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) sudah memberikan restunya terkait pemakaian gedung. Hanya saja, pemanfaatannya bukan untuk warga yang sudah positif Covid-19.

"Jadi, ini selter untuk warga yang sehat. Untuk memisahkan dengan warga yang terinfeksi. Jadi kalau isolasinya di rumah, yang sehat kita bawa ke sekolah. Mereka, kalau kontak erat dengan pasien kan harus menunggu jadwal, atau hasil tes juga

kan," tandas Heroe, Jumat (17/7).

Menurutnya, sampai sejauh ini sudah ada tujuh SD yang siap beroperasi menjadi selter. Namun, ia memastikan, jumlah itu kemungkinan bisa bertambah, karena masih ada beberapa kelurahan yang hendak mengajukan. Hanya saja, imbuh Heroe, tidak sembarang SD bisa jadi selter.

"Ada beberapa SD yang halamannya tidak luas ya, dan segala macam itu, sehingga perlu pertimbangan. Makanya, sekarang teman-teman lurah sedang memilih, kira-kira SD mana yang hendak diajukan untuk selter," ungkapinya.

Kepala Disdikpora Kota Yogyakarta, Budi Santosa Asrori, menandaskan, pihaknya sudah mempersiapkan antara tujuh, hingga delapan sekolah untuk karantina orang sehat. Lokasinya pun tidak terpusat di satu area, tapi merata

di timur, barat, utara dan selatan kota pelajar.

"Jika sewaktu-waktu kondisinya mendesak, sekolah-sekolah itu siap dijadikan selter, terutama untuk orang yang sehat. Jadi, yang sehat biar di sekolah, lalu yang sakit isolasi mandiri dahulu di rumahnya," tandas Budi.

Tapi, hingga kini, Disdikpora belum bersedia memaparkan sekolah mana saja yang telah disiapkan menjadi selter bagi orang sehat tersebut. Ia hanya memastikan, deretan sarana pendidikan itu siap menampung warga yang kerabat di rumahnya ada yang terpapar virus corona.

"Kita memang memilih SD yang sarana dan prasarannya memadai. Misal, luas toiletnya memenuhi syarat, kemudian sebisa mungkin tidak mengganggu aktivitas guru di sekolah, meski mayoritas WFH," lanjut Budi. (aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi			
3. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga			

Yogyakarta, 12 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005